



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Populasi sapi potong secara nasional setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS tahun 2021, pada tahun 2019 populasi sapi potong mencapai 16.930.025 ekor, pada tahun 2020 mencapai 17.440.393 ekor, dan pada tahun 2021 mencapai 18.053.710 ekor. Provinsi dengan populasi terbanyak adalah Jawa Timur yaitu 4.938.874 ekor dan provinsi Jawa Barat berada di urutan kedua belas dengan populasi 415.036 ekor.

Sapi potong merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Sebagian masyarakat memelihara sapi potong sebagai tabungan dan tenaga kerja untuk mengolah tanah dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional. Strategi pengembangan sapi potong harus mendasarkan kepada sumber pakan dan lokasi usaha. Dibutuhkan strategi pengembangan kawasan peternakan agar kawasan peternakan yang telah berkembang di daerah tersebut dapat dioptimalkan pemanfaatannya dan mampu menumbuhkan investasi baru untuk budidaya sapi potong.

Sapi potong yang dipelihara tidak akan tumbuh besar dengan baik jika hanya diberi makan begitu saja. Peternak juga harus memperhatikan aspek terkait lainnya dalam pemeliharaan sapi potong. Salah satu aspek yang terkait adalah tatalaksana perkandangan. Tatalaksana perkandangan merupakan salah satu faktor produksi yang belum mendapat perhatian dalam usaha peternakan sapi potong khususnya peternakan rakyat. Kontruksi kandang belum sesuai dengan persyaratan teknis akan mengganggu produktivitas ternak, kurang efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Beberapa persyaratan yang diperlukan dalam mendirikan kandang yaitu memenuhi persyaratan kesehatan ternaknya, mempunyai ventilasi yang baik, efisiensi dalam pengelolaan serta dapat melindungi ternak dari pengaruh iklim dan keamanan kecurian.

Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Perbibitan dan Pengembangan Inseminasi Buatan Ternak Sapi Potong (UPTD BPPIBTSP) merupakan balai peternakan sapi potong yang berfokus untuk menyelenggarakan sebagian tugas teknis operasional meliputi pelayanan teknis, distribusi dan informasi, serta mengendalikan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dibidang perbibitan dan pengembangan inseminasi buatan pada sapi potong.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai teori yang telah diajarkan dan penerapannya di dunia kerja (lapangan) serta menambah pengalaman, keterampilan dan wawasan terkait manajemen perkandangan sapi potong di UPTD Balai Perbibitan dan Pengembangan Inseminasi Buatan Ternak Sapi Potong (BPPIBTSP) Ciamis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.